

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran membaca merupakan salah satu materi yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Membaca merupakan sesuatu yang vital dalam kehidupan sehari-hari. Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia-sia.

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif. Maksudnya, dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam dunia pendidikan aktivitas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Dengan membaca siswa memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana menulis serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam hal ini melalui membaca siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi yang disampaikan pihak lain.

Salah satu kompetensi membaca yang perlu dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar adalah menentukan kalimat utama atau pikiran pokok dengan indikator menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, menemukan pokok pikiran tiap paragraf yang terdapat dalam teks bacaan, mencatat ide pokok pada setiap paragraf.

Pembelajaran menentukan kalimat utama atau pikiran pokok pada setiap paragraf perlu dilatih dan dikuasai siswa kelas IV dengan harapan siswa dapat mengembangkan bahwa untuk kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, siswa mampu menjelaskan isi teks bacaan, siswa mampu menganalisis setiap paragraf untuk menemukan gagasan utama serta mampu menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut. Kemampuan menentukan ide pokok paragraf dapat dilakukan melalui membaca pemahaman . Kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran dapat dilatih dan dikembangkan secara teratur dan berkesinambungan dengan demikian siswa menangkap inti dari bacaan atau informasi yang diterimanya menjadi tepat, akurat, dan cermat.

Pembelajaran menentukan pikiran pokok pada siswa kelas IV menuntut tanggung jawab guru bukan hanya menjelaskan materi saja kepada siswa, tetapi bagaimana menuangkan konsep materi tersebut, sehingga siswa benar-benar memahami isi materi yang dipelajari, yang indikasinya dapat terlihat pada kemampuan siswa menentukan pikiran pokok setiap selesai mengikuti materi pembelajaran.

Salah satu aspek yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah kualitas proses pembelajaran, dimana dalam melaksanakannya melibatkan guru dan siswa. Dalam setiap pembelajaran diorientasikan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menitikberatkan pada penguasaan materi dengan baik dan tepat. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Memperhatikan pentingnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok di kelas IV sekolah dasar, maka perlu optimalisasi pembelajaran menentukan pokok pikiran bagi siswa. Guru sebagai pendidik di sekolah dasar diharapkan mampu mencari inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa agar siswa termotivasi untuk belajar aktif dan kreatif, dalam hal ini belajar melakukan dan menemukan sendiri. Slameto, (2010:98) menjelaskan guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Lebih lanjut Uno (2009:16) mengemukakan guru harus dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa pada materi pembelajaran

yang diberikan dengan cara menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru dalam mengelola program pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang kaya variasi, sehingga materi pembelajaran menentukan pikiran pokok suatu bacaan atau yang diajarkan dapat bermakna. Dengan demikian siswa memiliki kemampuan dalam menentukan pikiran pokok.

Kenyataan ditemui di SDN 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo siswa kelas IV kurang mampu menentukan pikiran pokok suatu bacaan atau teks. Dari 22 siswa hanya 6 siswa atau (27%) yang memiliki kemampuan menentukan pokok pikiran, dan 16 siswa atau (72%) belum memiliki kemampuan menentukan pikiran pokok.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok di kelas IV SDN 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dipengaruhi beberapa faktor, antara lain proses pembelajaran masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton yaitu ceramah sehingga siswa lebih bersifat pasif selama proses pembelajaran. Keadaan kelas sunyi, siswa sibuk mencatat apa yang ditulis guru di papan. Saat diberi pertanyaan siswa hanya diam. Siswa tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan atau pertanyaan walaupun sudah diberi kesempatan, tidak terjadi interaksi positif antar siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran seperti ini kurang menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, keadaan seperti ini membuat siswa merasa bosan selama proses pembelajaran sehingga muncul anggapan bahwa pembelajaran menentukan

pikiran pokok kurang menarik dan tidak menyenangkan sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran menentukan pokok pikiran. Model pembelajaran yang diangkat sebagai solusi permasalahan pembelajaran di atas adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran ini dipilih sebagai solusi rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok sebab model pembelajaran ini memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran antara lain membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa belajar lebih aktif dan kreatif dalam suasana yang menyenangkan serta pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna bagi siswa. Melalui langkah-langkah dari model pembelajaran ini siswa akan dilatih untuk saling bekerja sama dalam menentukan pikiran pokok dalam setiap paragraf dengan cara salah seorang siswa membacakan bacaan dan siswa yang lain menafsirkan isi bacaan yang dibaca oleh temannya. Dengan demikian diharapkan antar siswa terjadi interaksi positif dalam memahami bacaan sehingga dengan demikian siswa dapat menentukan pikiran pokok.

Model pembelajaran ini menggunakan metode diskusi kelompok berbasis pembelajaran kooperatif, tetapi lebih menekankan pada pengajaran individual, meskipun tetap menggunakan pola kooperatif. Dengan demikian model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan materi yang dipelajari dapat dipahami dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran yang

diinginkan dapat tercapai dan hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Slavin (dalam Isjoni, 2007:34) bahwa model pembelajaran CIRC amat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok sebab model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) memudahkan siswa memahami bacaan yang dibacanya serta mengembangkan keterampilannya tahap demi tahap dan makin meluas, 2) dengan membaca siswa dapat memahami isi bacaan yang dibaca, 3) melalui kerja kelompok siswa dapat melakukan kegiatan penyelidikan dan hal ini memudahkan siswa dalam memperbaiki dan mempertajam pemahamannya karena komunikasi yang terjadi antar siswa menggunakan bahasa siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan Pikiran Pokok Melalui (CIRC) Di Kelas IV SDN 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran menentukan pikiran pokok setiap paragraf ada beberapa masalah yang dipandang cukup mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Siswa belum memahami pentingnya membaca pemahaman
- 2) Siswa belum memahami menentukan pikiran pokok
- 3) Penerapan membaca pemahaman belum menggunakan model pembelajaran yang tepat

- 4) Siswa belum memahami pentingnya model pembelajaran CIRC

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah : Apakah kemampuan siswa menentukan pikiran pokok melalui model CIRC di kelas IV SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo meningkat?

1.4 Pemecahan Masalah

Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan pikiran pokok dalam paragraf di kelas IV SDN 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk siswa dalam kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen
- 2) Siswa dihadapkan pada teks bacaan
- 3) Setiap kelompok menunjuk salah seorang siswa untuk membacakan teks bacaan. Sedangkan anggota kelompok lain menyimak bacaan yang di bacakan tersebut sambil memahami isi bacaan yang dibacakan.
- 4) Setiap siswa menentukan pikiran pokok dari bacaan yang dibacakan
- 5) Masing-masing siswa dalam kelompok mencocokkan hasil kerja dan melakukan perbaikan-perbaikan

1.5 Tujuan Penelitian

tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menentukan pikiran pokok melalui model (CIRC) di kelas IV SDN 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.”

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi Siswa : melatih siswa dapat belajar lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan menentukan pikiran pokok.
- 1.6.2 Bagi Guru : meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran. Hal lainnya dapat menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam menentukan pikiran pokok.
- 1.6.3 Bagi Sekolah: sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki mutu pendidikan di SDN 5 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.
- 1.6.4 Bagi Peneliti: menambah wawasan dan pengetahuan penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pikiran pokok.